

## HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG CARA MENGAJAR GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GAMPING

### *A CORRELATION BETWEEN STUDENT'S PERCEPTIONS OF TEACHER'S LEARNING METHOD AND STUDENT'S LEARNING ACHIEVEMENT IN LEARNING SOCIAL SCIENCE AT SMP NEGERI 2 GAMPING GRADE VIII*

Oleh Dyah Larasati, Universitas Negeri Yogyakarta. Rasty.prasetyo93@gmail.com

#### **Abstrak**

Latar belakang dilaksanakannya penelitian ini karena masih adanya persepsi siswa yang negatif mengenai cara mengajar guru dan rendahnya prestasi belajar IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang cara mengajar guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *expost-facto*. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping sebanyak 206 siswa. Jumlah sampel sebanyak 134 siswa diambil dengan menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan taraf signifikansi 5%, dengan teknik pengambilan sampel adalah *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang cara mengajar guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping, ditunjukkan dengan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,453 > 0,159$ ). Koefisien Determinasi ( $r_{xy}^2$ ) yang dihasilkan sebesar 0,205 yang berarti Sumbangan Efektif variabel persepsi siswa tentang cara mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS sebesar 20,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: *persepsi siswa, cara mengajar guru dan prestasi belajar IPS.*

#### **Abstract**

*The researcher conducted this study because there were negative perceptions of teacher's learning method and student's low achievement in studying social science. This study aimed to find out the positive and significant correlation between student's perception of teacher's learning method and student's learning achievement in learning social science at SMP Negeri 2 Gamping grade VIII. This study was categorized as quantitative ex post-facto research. Population used in this research was taken from 206 students in grade VIII of SMP Negeri 2 Gamping. The 134 students were taken for the samples using Isaac and Michael formulation within 5% level of significance and the sample gathering technique used was proportional random sampling. Moreover, this research used questionnaire and documentation as the data gathering technique. The validity instrument was tested using correlation of product moment and the reliability instrument was tested using the formulation of Alpha Cronbach. The prerequisite analysis consisted of normality test and linearity. Furthermore, this study used product moment correlation to test the hypothesis. The results of this study showed that there was a positive and significant correlation between student's perceptions of teacher's learning method and student's achievement in learning social science at SMP N 2 Gamping. This was proven when  $r_{calculation}$  is higher than  $r_{table}$  ( $0,453 > 0,159$ ). The determination coefficient ( $r_{xy}^2$ ) was 0,205,*

which meant the effective variable of student's perceptions of teacher's learning method in studying social science was 20,5% and the rest was influenced by other uninvestigated variable.

*Keywords: student's perceptions, teacher's learning method, and learning achievement.*

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang masih dihadapkan pada berbagai masalah pendidikan yang berkaitan dengan kualitas dan efisiensi pendidikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan oleh Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Senin (1/3/2011), indeks pembangunan pendidikan atau *education development index* (EDI) berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. Indonesia tergolong masih memiliki kualitas pendidikan yang rendah karena berada di posisi setengah lebih dari seluruh negara di dunia

(<http://disdikpora.palangkaraya.go.id/berita-160-kualitas-pendidikan-indonesia-ranking-69-tingkat-dunia.html>).

Pembaharuan dan pengembangan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang

selalu maju dan berkembang. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) sebagian besar hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola PBM. Hal ini akan tercapai apabila PBM dilaksanakan secara efektif sehingga hasil pendidikan yang akan dicapai dapat optimal.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru merupakan salah satu masalah yang dihadapi dewasa ini. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Ada guru yang dalam melaksanakan pembelajaran dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan perkembangan kondisi siswa baik dari segi psikis, prestasi dan pengalaman dalam belajarnya. Guru yang demikian akan memunculkan persepsi yang baik bagi siswa karena dalam proses pembelajaran guru memperhatikan kemampuan siswanya. Sebaliknya apabila

guru tidak mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, siswa akan memiliki persepsi yang kurang baik terhadap guru tersebut (<http://e-journal.iainjambi.ac.id/index.php/edumath/article/view/399/367>).

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh faktor kualitas guru yang mengajar. Variasi metode yang digunakan guru merupakan salah satu faktor kualitas mengajar guru. Akan tetapi di lapangan tidak sedikit guru yang kurang mumpuni dalam menggunakan variasi metode dalam mengajarnya, hal ini ditunjukkan dengan data yang diperoleh mengenai nilai rata-rata uji kompetensi guru sebesar 44,5 dari standar nilai yang diharapkan 70 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2014).

Seorang peneliti World Bank, Susiana Iskandar telah melakukan penelitian di beberapa sekolah mengenai kualitas seorang guru. Susi menyebutkan terdapat tiga aspek penting yang harus dimiliki oleh guru diantaranya kemampuan interaksi, pengetahuan guru, dan cara mengajar. Hasil penelitian tersebut menyebutkan ketiga aspek yang harus dimiliki oleh guru cenderung belum optimal, terutama pada cara mengajar guru. Pada aspek cara mengajar, mayoritas guru masih menggunakan cara pemaparan.

Sekitar 61% cenderung menggunakan cara ini, walaupun terdapat beberapa cara mengajar yang beragam dan lebih tepat (<http://m.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/15/08/07/nsox3p219-peneliti-guru-efektif-tentukan-kualitas-siswanya>).

Hasil riset yang telah dilakukan oleh Susiana Iskandar dari *World Bank* menunjukkan bahwa persepsi (pandangan) siswa terhadap proses pembelajaran masih rendah, khususnya pada cara mengajar guru. Hal tersebut disebabkan karena aktivitas pembelajaran di sekolah masih berpusat pada penggunaan satu cara mengajar, yaitu pemaparan (ceramah). Sekitar 61% guru cenderung menggunakan cara mengajar tersebut. Penggunaan cara mengajar pemaparan (ceramah) pada setiap kegiatan pembelajaran membuat siswa merasa jenuh, sehingga menimbulkan pandangan negatif terhadap cara mengajar guru.

Prestasi belajar IPS siswa SMP di Kabupaten Sleman termasuk rendah. Kondisi ini tampak pada perbandingan rata-rata nilai hasil ujian akhir semester gasal 2014/2015 mata pelajaran IPS siswa SMP dengan mata pelajaran lain di wilayah Kabupaten Sleman, yang ditunjukkan dengan tabel berikut:

**Tabel 1. Rerata Hasil Ujian Akhir Semester Ganjil 2014/2015 di Wilayah Kabupaten Sleman**

Kelas	Rata-rata Nilai Mata pelajaran					
	PKn	Bhs. Indo	IPA	IPS	Mate matematika	Bhs. Inggris
VII	71,9	73,4	72,0	76,7	70,1	71,7
VIII	78,8	76,3	74,1	67,7	69,7	71,9
IX	71,1	74,6	74,6	64,2	63,9	73,2
Rata-rata Hitung	73,9	74,7	73,6	69,5	67,9	72,3

(Sumber Data: Disdikpora Kabupaten Sleman 2015)

Rendahnya prestasi belajar IPS siswa SMP di Kabupaten Sleman, selama ini belum diketahui penyebabnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti minat belajar siswa, tingkat baca yang rendah serta ketergantungan siswa dalam belajar terhadap cara guru dalam mengajarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, akan dibahas lebih lanjut mengenai Hubungan Persepsi Siswa tentang Cara Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *expost facto*. Penelitian ini juga merupakan penelitian korelasi atau hubungan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gamping yang beralamat di Jalan Jambon No. 2 Trihanggo Gamping Sleman

Yogyakarta. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Januari-Mei pada tahun ajaran 2014/2015.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping yang berjumlah 176 siswa dan sampel penelitian berjumlah 134 siswa yang diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*.

### **Prosedur/Rencana Tindakan**

Jenis tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencari hubungan antara persepsi siswa tentang cara mengajar guru dengan prestasi belajar IPS. Maka rencana yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel tersebut adalah pada tahap pertama dilakukan uji coba instrumen berupa lembar kuesioner terhadap 30 responden. Kemudian hasil uji coba instrumen dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Pada tahap kedua instrumen yang sudah valid dan reliabel diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 134 siswa. Pada tahap ketiga diperoleh data mengenai persepsi siswa tentang cara mengajar guru dan data prestasi belajar IPS diperoleh dari nilai rapor mata pelajaran IPS semester gasal tahun ajaran 2014/2015.

## Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dan *checklist* dokumentasi. Instrumen lembar kuesioner berisi 25 item pernyataan yang diambil dari kisi-kisi instrumen persepsi siswa tentang cara mengajar guru sedangkan *checklist* dokumentasi berisi kisi-kisi dokumentasi yang terdiri dari data profil sekolah, data guru dan karyawan dan nilai rapor mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping.

## Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kuesioner dan dokumentasi. kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat persepsi siswa tentang cara mengajar guru sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang berupa nilai rapor mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping semester gasal tahun ajaran 2014/2015.

## Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun tabel distribusi frekuensi yang terdiri dari mean, median,

modus dan standar deviasi berpedoman pada Sugiyono (2010: 26)

- b. Penentuan kecenderungan masing-masing variabel menggunakan rumus dari Syaifuddin Azwar (2014: 148-149) sebagai berikut:

Sangat Tinggi	=	$X > (M + 1,5 SD)$
Tinggi	=	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	=	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	=	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat rendah	=	$X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan:

X : Skor

M : Mean =  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi + skor terendah)

S : Standar Deviasi =  $\frac{1}{6}$  (skor tertinggi – skor terendah)

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Perhitungannya menggunakan *software SPSS20 for windows*. Sig (p) <  $\alpha$  berarti persamaan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sig (p) >  $\alpha$  berarti persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas. Penelitian ini

menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 100% - tingkat kepercayaan = 100% - 95% = 5% = 0,05.

#### b. Uji Linieritas

Dalam menguji linieritas hubungan menggunakan program komputer *SPSS 20 for windows*. Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan linear atau tidak. Kriteria untuk menerima atau menolak data tersebut didapatkan pada taraf signifikansi 5%. Apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka data tersebut bersifat linear.

#### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product moment*. Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan untuk memprediksi nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun rumus analisis korelasi sederhana yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum_{i=1}^n X_i Y_i) - (\sum_{i=1}^n X_i - \sum_{i=1}^n Y_i)}{\sqrt{[n \cdot \sum_{i=1}^n (X_i)^2 - (\sum_{i=1}^n (Y_i))^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$xy$  = jumlah hasil perkalian antara x dengan y.

$x$  = jumlah nilai instrumen variabel bebas.

$y$  = jumlah nilai instrumen variabel terikat.

$n$  = jumlah subyek penelitian.

Hasil  $r_{hitung}$  di atas kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah signifikan. Sebaliknya jika harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah tidak signifikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

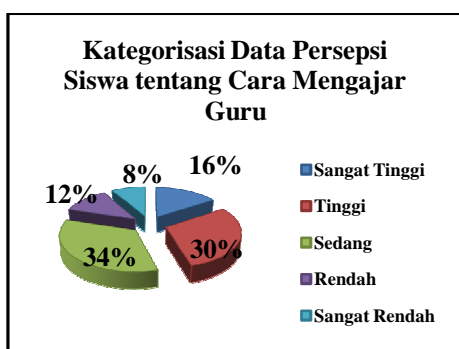
### Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Analisis Deskriptif

##### a. Variabel Persepsi Siswa tentang Cara Mengajar Guru

Data persepsi siswa tentang cara mengajar guru yang diperoleh melalui kuesioner terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 117 dan skor terendah adalah 53 dengan mean 88,7, median sebesar 89, modus sebesar 83 dan standar

deviasi sebesar 12,55. Hasil perhitungan selanjutnya diketahui bahwa persepsi siswa tentang cara mengajar guru yang termasuk kategori sangat tinggi ada 21 responden (15,7%), kategori tinggi ada 40 responden (29,9%), kategori sedang ada 46 responden (34,3%), kategori rendah ada 16 responden (11,9%) dan kategori sangat rendah ada 11 responden (8,2%). Kategorisasi data persepsi siswa dapat dilihat pada diagram berikut:

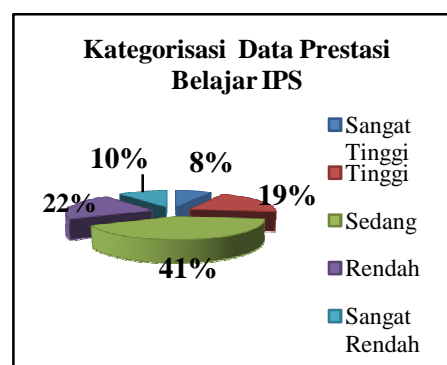


Gambar 1. *Pie Chart* Kategorisasi Data Persepsi Siswa tentang Cara Mengajar Guru

Mean atau rata-rata persepsi siswa tentang cara mengajar guru adalah 88,7. Angka tersebut berada pada kategori sedang. Kategori sedang dicapai 34,3% responden. Dengan demikian dapat diartikan bahwa persepsi siswa tentang cara mengajar guru termasuk kategori sedang.

## b. Variabel Prestasi Belajar IPS

Data persepsi siswa tentang cara mengajar guru yang diperoleh melalui dokumentasi dari nilai rapor kelas VIII mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Gamping semester gasal tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 94 dan nilai terendah adalah 75 dengan mean 84,13, median sebesar 84, modus sebesar 85 dan standar deviasi sebesar 3,78. Hasil perhitungan selanjutnya diketahui bahwa prestasi belajar IPS yang termasuk kategori sangat tinggi ada 10 siswa (7,46%), kategori tinggi ada 26 siswa (19,40%), kategori sedang ada 55 siswa (41,04%), kategori rendah ada 29 siswa (21,64%) dan kategori sangat rendah ada 14 siswa (10,45%). Kategorisasi data persepsi siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. *Pie Chart* Kategorisasi Data Prestasi Belajar IPS

Mean atau rata-rata prestasi belajar IPS adalah 84,13. Angka

tersebut berada pada kategori sedang. Kategori sedang dicapai 34,3% responden. Dengan demikian dapat diartikan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping termasuk kategori sedang.

## 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Sig (p)	$\alpha$	Ket	Kesimpulan
Persepsi Siswa tentang Cara Mengajar Guru	0,200	0,05	Sig > $\alpha$ 0,200 > 0,05	Nor - mal
Prestasi Belajar IPS	0,200	0,05	Sig > $\alpha$ 0,200 > 0,05	Nor - mal

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk uji normalitas adalah sig >  $\alpha$ . Variabel persepsi siswa tentang cara mengajar guru tersebut normal karena telah memenuhi sig >  $\alpha$  dimana 0,200 < 0,05. Variabel prestasi belajar IPS tersebut normal karena telah memenuhi sig >  $\alpha$  dimana 0,200 > 0,05.

### b. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan menggunakan uji F untuk *deviation from linearity*. Hasil uji linieritas disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Linieritas**

F hit	Sig (p)	Df	F tab	$\alpha$	Ket. Linieritas
1,032	0,430	133	3,96	0,05	sig > $\alpha$ 0,430 > 0,05

Hasil uji F variabel persepsi siswa tentang cara mengajar guru dengan prestasi belajar IPS adalah sig >  $\alpha$  yaitu 0,430 > 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier, jadi prasyarat linieritas terpenuhi.

## 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah “ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang cara mengajar guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping”. Hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Untuk menguji hipotesis diperlukan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yaitu “tidak ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang cara mengajar guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping”.

Berdasarkan hipotesis di atas, teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah



dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Hasil perhitungann dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Product Moment**

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig
Persepsi siswa tentang cara mengajar guru dengan prestasi belajar IPS	0,453	0,159	0,000

Berdasarkan hasil koefisien korelasi diperoleh bahwa R sebesar 0,453. Nilai koefisien korelasi tersebut merupakan nilai positif berarti antara variabel bebas (X) yaitu persepsi siswa tentang cara mengajar guru dan variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar terdapat hubungan positif dan signifikan.

Hasil nilai koefisien korelasi tersebut positif maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi “tidak ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang cara mengajar guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping” dinyatakan **ditolak** dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “ada ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang cara mengajar guru dengan prestasi belajar IPS siswa

kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping” dinyatakan **diterima**.

### Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang cara mengajar guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang cara mengajar guru dengan prestasi belajar IPS memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Slameto (2010: 54) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal, salah satunya adalah faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pengajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Peran guru dan pengetahuan guru ketika mengajar sangat mempengaruhi persepsi (pandangan) siswa. Karena persepsi melibatkan fungsi kognitif (pemahaman, pengetahuan, ingatan) yang lebih tinggi dalam menginterpretasikan

stimulus (rangsangan) yang diterima, tentu saja interpretasi ini tergantung oleh banyaknya informasi yang dikumpulkan oleh individu dalam bentuk pengalaman maupun pengetahuan. Lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap persepsi siswa. Siswa merasa dalam lingkungan yang mendukung, ketika mereka merasa gurunya cukup memiliki pengetahuan untuk mengajar mereka. Siswa yang memiliki kecenderungan perfeksionis, super sensitif dan menunjukkan persepsi yang berlebih adalah ciri-ciri siswa yang berbakat. Cara mengajar guru yang kurang baik di setiap proses pembelajarannya menjadikan siswa merasa tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru dan siswa akan lebih terdorong untuk lebih giat belajar dalam meningkatkan prestasinya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa cara mengajar guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Cara mengajar guru yang baik akan menjadikan siswa memiliki pandangan yang baik terhadap guru dan tentunya semakin mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang cara mengajar guru dengan prestasi belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping. Hubungan positif tersebut mempunyai arti bahwa setiap

kenaikan nilai dari variabel bebas akan diikuti dengan kenaikan variabel terikatnya. Dengan kata lain bahwa perubahan yang terjadi pada variabel bebas akan mempengaruhi variabel terikat. Dengan demikian siswa yang dapat mempersepsikan cara mengajar guru dengan baik akan memiliki dorongan yang lebih dalam belajar karena guru dianggap menarik dalam menyampaikan setiap pelajarannya sehingga prestasi belajar siswa menjadi baik. Dalam penelitian ini bentuk persepsi siswa tentang cara mengajar guru dilihat dari penguasaan materi yang disampaikan oleh guru, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat persepsi siswa tentang cara mengajar guru dengan prestasi belajar tidak terlalu tinggi atau besar sumbangannya hanya 20,5% namun besar atau kecilnya persepsi siswa tentang cara mengajar guru tetap berpengaruh pada prestasi belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu guru harus tetap memperhatikan cara mengajar di setiap proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswanya.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah yang

telah disusun oleh peneliti. Penelitian ini juga telah berhasil membuktikan hipotesis yang ada yaitu ada hubungan hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang cara mengajar guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang hubungan persepsi siswa tentang cara mengajar guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gamping maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang cara mengajar guru dengan prestasi belajar siswa IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping. Hal ini ditunjukkan dengan  $N=134$  dengan nilai koefisien korelasi  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,453 > 0,159$ ) dan untuk nilai signifikansi terlihat pada tabel sebesar  $0,000$  yang berarti kurang dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil analisis data dengan menggunakan *software SPSS 20 for windows* menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar  $0,205$ . Nilai tersebut berarti  $20,5\%$  prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang cara mengajar guru dan  $79,5\%$

dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah
  - a. Mengadakan evaluasi kinerja guru secara periodik.
  - b. Mengadakan sosialisasi mengenai cara mengajar yang baik dan efektif bagi siswa.
2. Kepada guru
  - a. Pada setiap materi pembelajaran guru mempersiapkan variasi metode dalam proses pembelajaran ataupun media pembelajaran agar siswa memiliki pandangan positif dengan cara mengajar guru dan lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.
  - b. Guru melakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswanya.
  - c. Guru menciptakan suasana yang menarik dalam pembelajaran agar siswa memiliki persepsi yang baik dengan cara mengajar guru.
3. Kepada Siswa
  - a. Siswa memberikan kritikan kepada guru ketika guru dalam

mengajarnya kurang jelas dan cenderung monoton.

- b. Berpartisipasi aktif dan lebih kooperatif dengan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

#### 4. Kepada peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Karena hasil penelitian ini baru ditemukan sumbangan efektif sebesar 20,5% yaitu persepsi siswa tentang cara mengajar guru maka masih ada variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga masih perlu mengadakan penelitian lanjutan untuk mencari variabel lain tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyanto, dkk. (2012). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Disdikpora Palangkaraya. (2011). *Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Diakses melalui <http://disdikpora.palangkaraya.go.id/berita-160-kualitas-pendidikan-indonesia-ranking-69-tingkat-dunia.html>, pada 29/06/2015 pukul 22:47.
- Disdikpora Kabupaten Sleman. (2015). *Rata-Rata Nilai Ulangan Akhir Semester Gasaltahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes & Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Fitri Andriani. (2014). Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di Sma Negeri 1 Gresik. *Jurnal Vol. 3 No. 2 Agustus 2014*.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Martinis Yamin. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R n D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susiana Iskandar. (2015). *Guru Efektif Tentukan Kualitas Siswanya*. Diakses melalui <http://m.republika.co.id/berita/pendidikan/education/15/08/07/nsox3p219-peneliti-guru-efektif-tentukan-kualitas-siswanya>, pada 07/08/2015, pukul 06:37.

Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*.  
Yogyakarta: Andi Offset.

Syaiful Djamarah dan Azwan Zain.  
(2006). *Strategi Belajar Mengajar*.  
Jakarta: Rineka Cipta.

Yusraini. (2012). "Mendongkrak Kualitas  
Pembelajaran". *Edu Math*. Vol 3.  
Hlm. 65. Diunduh melalui [http://e-  
journal.iainjambi.ac.id/index.php/e-  
dumath/article/view/399/367](http://e-journal.iainjambi.ac.id/index.php/e-dumath/article/view/399/367) pada  
20/06/2015 pukul 10:43.

Yogyakarta, 19 Agustus 2015

Menyetujui,

Reviewer



Drs. Saliman, M.Pd

NIP. 19660308199303 1 001

Dosen Pembimbing



Drs. Agus Sudarsono, M.Pd

NIP. 19530422 198011 1001

